



THE ROLE OF ORPHANAGE PARENTS IN IMPROVING PRACTICAL WORSHIP BEHAVIOR

PERANAN PENGASUH PANTI ASUHAN DALAM MENINGKATKAN PERILAKU IBADAH PRAKTIS

Rima Wira Tama¹, Ahmad Ridwan², Muhammad Roihan³

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Rima Wira Tama

✉ rimatama761@gmail.com

Keyword:

*Role, orphanage caretaker, practical
worship*

Kata Kunci:

*Peranan, pengasuh panti asuhan, ibadah
praktis.*

Abstract

This research aims to explore the role of orphanage caregivers in increasing the implementation of practical worship behavior in foster children. The method used was descriptive with a qualitative approach at the Dharma Ibu Muara Bulian orphanage. Data was collected through interviews, observation and documentation. The findings of this research show that caregivers also act as role models, mentors and facilitators who help children understand and practice religious teachings in everyday life. Challenges faced in this process include differences in children's religious understanding backgrounds, as well as limited time and available resources. The strategy used by orphanage administrators to overcome these challenges is structured religious education, creating a comfortable worship environment, interactive learning, providing rewards and appreciation, collaborative activities with an individual approach to evaluation and adaptation. It is hoped that the results of this research will provide deeper insight into the importance of the role of caregivers in forming the character and spirituality of foster children at the Dharma Ibu Muara Bulian orphanage.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan penerapan perilaku ibadah praktis pada anak-anak asuh. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif di panti asuhan Dharma Ibu Muara Bulian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh juga berperan sebagai teladan, mentor dan fasilitator yang membantu anak-anak memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang dihadapi dalam proses ini meliputi perbedaan latar belakang pemahaman agama anak-anak, serta keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada. Strategi yang dilakukan pengurus panti asuhan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan pendidikan agama yang terstruktur, menciptakan lingkungan ibadah yang nyaman, pembelajaran interaktif pemberian reward dan



Copyright © 2025 by
Islamic Education
Studies: An Indonesian
Journal (IES)

**This is an open access article under
the cc-by license**

<https://doi.org/10.30631/ies.v7i2>

penghargaan, kegiatan kolaboratif dengan pendekatan individual evaluasi dan adaptasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya peran pengasuh dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak asuh di panti asuhan Dharma Ibu Muara Bulian.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak-anak, terutama bagi mereka yang tinggal di panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami kekurangan dalam aspek pengasuhan dan pembelajaran nilai-nilai agama, yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku ibadah mereka. Pengasuh panti asuhan, sebagai tokoh penting dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk kebiasaan ibadah yang baik (Malviana & Luviadi, 2021).

Panti Asuhan merupakan lembaga yang memberikan perlindungan, pemeliharaan, dan pendidikan bagi anak-anak yang kurang mampu, yatim piatu, atau terlantar. Di dalam panti asuhan, pengasuh memegang peran yang sangat penting dalam membimbing, mendidik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara holistik. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pengasuh adalah penerapan perilaku ibadah praktis dalam kehidupan sehari-hari (Safitri et al., 2023).

Pengasuh memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan membentuk perilaku kepatuhan pada remaja di panti asuhan melalui penerapan kedisiplinan dalam aspek ibadah, kehidupan sehari-hari, dan rutinitas harian. Remaja diberikan pengajaran mengenai tujuan dan implementasi kedisiplinan dalam kehidupan mereka (Pengasuh et al., 2018). Salah satu bentuk kedisiplinan yang perlu diikuti oleh remaja adalah tata kelola waktu dalam menjalani ibadah, kehidupan sehari-hari, dan aktivitas di panti asuhan. Mereka juga diajarkan untuk disiplin dalam bermain dengan memperhatikan batasan yang telah ditetapkan, sehingga mereka tidak lupa akan tanggung jawab mereka. Dengan adanya pengasuh yang memenuhi kebutuhan anak asuh dan memberikan bimbingan moral, remaja di panti asuhan dapat merasa aman dan kesejahteraannya terjaga (Masyhur, 2018).

Peran orang tua asuh mencakup serangkaian tindakan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh mereka, sementara orang tua asuh itu sendiri adalah figur

pengganti atau individu yang terlibat dalam mengurus anak-anak asuh atau anak-anak di panti asuhan. Secara konsep, ketika seseorang mendapatkan tanggung jawab tertentu dalam pekerjaannya, individu yang memegang tanggung jawab tersebut diharapkan dapat melaksanakan perannya sesuai dengan yang diinginkan dalam pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, dalam peran orang tua asuh, mereka memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau posisi mereka sebagai pengganti orang tua biologis dan bertanggung jawab terhadap anak-anak asuh mereka (Anak et al., 2018).

Peran pengurus panti asuhan dalam mendukung kelangsungan pendidikan anak adalah dengan berusaha menggantikan peran keluarga yang telah mengalami kegagalan dan kehilangan fungsinya sebagai pembentuk karakter, mental, dan spiritual. Tujuannya adalah membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuh agar mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, pengurus juga memiliki peran dalam menjamin kelangsungan pendidikan anak-anak di panti asuhan dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang diperlukan (Purwokerto, 2024). Melalui lembaga panti asuhan, anak-anak diasuh dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan aspek fisik dan spiritual mereka, termasuk pengetahuan, sikap, dan kreativitas. Panti asuhan juga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak, membantu mereka menjadi individu mandiri, dan mengembangkan sikap diri yang matang. Dengan menyediakan unsur ilmu pengetahuan dan ajaran agama, panti asuhan berusaha membentuk konsep diri anak-anak sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan memiliki prospek masa depan yang lebih baik (Pengabdian & Global, 2024).

Perilaku ibadah praktis merupakan landasan spiritual bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sejak usia dini, anak-anak perlu dibimbing untuk memahami, melaksanakan, dan menghayati ajaran agama secara konsisten dan benar. Pengasuh di panti asuhan memiliki tanggung jawab dalam membantu anak-anak memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan emosional dan sosial anak. Dengan menerapkan perilaku ibadah dalam kehidupan sehari-hari,

anak-anak dapat belajar tentang disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai positif lainnya (Qur & Al, 2024).

Melalui sistem panti ini, diharapkan anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, karena dalam tahap perkembangan seorang anak, tujuan utamanya adalah memastikan bahwa semua kebutuhan anak terpenuhi, sehingga perkembangan mereka mencapai tingkat optimal. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga pendidikan komunal bagi anak-anak yang terlantar. Keterlantaran anak terjadi karena kurangnya pengalaman hidup dalam keluarga yang memadai, sehingga kebutuhan anak tidak terpenuhi dengan memadai (Afriani et al., 2021). Dalam pelaksanaan tugasnya, lembaga panti asuhan harus berusaha sebaik mungkin untuk menciptakan lingkungan dan pola kehidupan yang menyerupai kehidupan keluarga pada umumnya. Peran Panti Asuhan sangat krusial karena di dalamnya terdapat generasi emas bangsa yang perlu terus diberdayakan agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang mampu meneruskan perjuangan bangsa. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang memegang peran strategis sebagai ujung tombak kemajuan bangsa di masa depan. Kelangsungan dan kemajuan bangsa akan bergantung pada kualitas pertumbuhan mereka (Diponegoro, 2023)

Namun, tantangan yang dihadapi oleh pengasuh panti asuhan sering kali berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, waktu, dan metode pengajaran yang kurang efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi peran pengasuh dalam meningkatkan penerapan perilaku ibadah praktis di kalangan anak-anak asuh. Penelitian tentang peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan penerapan perilaku ibadah praktis anak-anak menjadi suatu hal yang penting untuk dieksplorasi. Dengan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi penerapan perilaku ibadah praktis oleh anak-anak di panti asuhan Dharma Ibu Muara Bulian, pengasuh dapat lebih efektif dalam memberikan pembimbingan dan dukungan yang dibutuhkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dikaji secara mendalam bagaimana peran pengasuh di panti asuhan Dharma Ibu dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan penerapan perilaku ibadah praktis anak-anak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang masalah ini, diharapkan dapat

ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembimbingan agama di panti asuhan sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang taat beribadah dan berakarakter yang baik (Rambe & Lubis, 2023).

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat secara lebih mendalam peran pengasuh panti asuhan dalam meningkatkan penerapan perilaku ibadah praktis dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam upaya meningkatkan kualitas pembimbingan agama di panti asuhan serta pembentukan karakter anak-anak yang lebih baik.

METODE

Berdasarkan masalah yang akan diteliti. Peneliti ini menggunakan penelitian deskriptif dan pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan deskriptif di artikan dengan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel (Nadialista Kurniawan, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, jenis data meliputi primer dan sekunder yang terjadi di lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Sumber data dari staf tata usaha panti asuhan Dharma Ibu, tenaga pengajar dan anak-anak panti. Teknik Pengumpulan data di lakukan melalui wawancara kepada pihak terkait, observasi lapangan untuk memastikan dan melakukan studi dokumentasi yang mendukung program pembiasaan panti asuhan. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, display data, melakukan kesimpulan dan verifikasi. Tempat penelitian di lakukan di Panti Asuhan Dharna Ibu Muara Bulian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Historis dan Geografis Panti Asuhan Dharma Ibu Muara Bulian

Panti Asuhan Dharma Ibu Muara Bulian berlokasi di daerah Muara Bulian,

Kabupaten Batang Hari, belakang rumah dinas bupati samping saung cemara Jalan Pemuda RT 01 RW 04 KEL, dekat taman, bebek, Rengas Condong, Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, kode pos 36613, Indonesia Jambi. Panti yang berdiri sejak tahun 1992 ini menampung anak berkisar antara SD-SMA dan 5 orang pengurus. Di panti ini mayoritas menampung anak yatim. Keseharian anak-anak panti diisi dengan kegiatan belajar formal di sekolah umum dan keagamaan seperti mengaji Al-Quran.

Untuk biaya kelangsungan operasional, panti asuhan ini mengandalkan bantuan dana dari yayasan. Bila ada kesempatan, panti ingin mengembangkan usaha lainnya namun belum menemukan ide yang sesuai dengan peluang dan potensi panti. Saat ini panti sedang membutuhkan bantuan dana untuk biaya pendidikan. Harapan panti agar anak-anak tumbuh dengan baik dan menjadi sukses setelah lulus dari sekolahnya.

2. Peranan Pengasuh Panti Asuhan Dalam Penerepan Ibadah Praktis Dalam Kehidupan Sehari-Hari Panti Asuhan Dharma Ibu di Muara Bulian

Peranan pengasuh dalam penerapan ibadah praktis di Panti Asuhan Dharma Ibu Muara Bulian sangatlah penting dan multidimensional. Panti asuhan merupakan tempat di mana anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau berada dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk tinggal bersama orang tua mereka mendapatkan pengasuhan dan bimbingan. Pengasuh di panti asuhan berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam penerapan ibadah praktis (Afriani et al., 2021). Berikut adalah beberapa peranan pengasuh dalam konteks ini:

a. Pendidik Spiritual dan Moral

Pengasuh bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak tentang nilai-nilai spiritual dan moral. Ini mencakup pengajaran tentang agama, ibadah, dan etika. Pengasuh perlu menyediakan pengajaran yang sesuai dengan agama yang dianut oleh anak-anak, sehingga anak-anak dapat memahami dan menjalani ajaran agama dengan baik.

b. Menjadi Teladan

Pengasuh harus menjadi teladan yang baik dalam melaksanakan ibadah. Sikap, perilaku, dan rutinitas ibadah sehari-hari pengasuh akan mempengaruhi anak-anak. Dengan menunjukkan kedisiplinan, ketulusan, dan konsistensi dalam beribadah, pengasuh dapat menginspirasi anak-anak untuk

mengikutinya.

c. Fasilitator Ibadah

Pengasuh berperan sebagai fasilitator ibadah dengan menyediakan waktu dan tempat yang kondusif untuk beribadah. Mereka membantu mengatur kegiatan ibadah, seperti shalat berjamaah, pembacaan kitab suci, dan kegiatan keagamaan lainnya. Ini termasuk pengorganisasian acara perayaan hari besar keagamaan yang dapat meningkatkan pengalaman spiritual anak-anak.

d. Pengembangan Karakter

Melalui ibadah, pengasuh dapat membantu anak-anak dalam pengembangan karakter mereka. Praktik ibadah sering kali berkaitan dengan nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, dan empati. Pengasuh dapat menggunakan momen ibadah untuk mendiskusikan bagaimana nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan

Pengasuh dapat menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang melibatkan praktis ibadah seperti pengajian, ceramah agama, dan kegiatan lainnya yang dapat membangun pengetahuan agama anak-anak. Kegiatan ini juga dapat memperkuat praktik ibadah mereka sehari-hari (Sosial, 2024)

Dalam panti asuhan Dharma Ibu Muara Bulian, peran pengasuh sangatlah penting dalam menerapkan ibadah praktis. Melalui Pendidik Spiritual dan Moral, Menjadi Teladan, Fasilitator Ibadah, Pengembangan Karakter, dan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan. Mereka membantu anak-anak dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama serta mengembangkan karakter positif. Dalam konteks yang lebih luas, mereka juga berkontribusi dalam membangun komunitas yang solid dan mendukung kesehatan emosional dan spiritual anak-anak (Terlantar, 2016):

3. Tantangan Yang Di Hadapi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Penerepan Ibadah Praktis di Kehidupan Sehari-Hari Panti Asuhan Dharma Ibu di Muara Bulian

Pengasuh panti asuhan di menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan ibadah praktis bagi anak-anak di panti asuhan . Berikut adalah beberapa tantangan utama yang sering dihadapi.

a. Tingkat Pemahaman yang Berbeda

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pengasuh adalah perbedaan tingkat pemahaman agama di antara anak-anak panti. Anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda membawa bekal pengetahuan agama yang tidak seragam; ada yang sudah terbiasa menjalankan ibadah, namun tak sedikit pula yang baru mengenal dasar-dasar praktik keagamaan. Hal ini menuntut pengasuh untuk mampu menerapkan pendekatan pembelajaran agama yang bersifat individual dan adaptif, dengan metode yang bervariasi agar dapat menjangkau seluruh anak secara efektif tanpa membuat mereka merasa tertinggal atau terabaikan. Beberapa anak mungkin telah menerima pendidikan agama sebelumnya, sementara yang lain mungkin tidak. Pengasuh harus menemukan cara untuk mengajarkan ibadah dengan metode yang sesuai bagi anak-anak dengan pengetahuan yang berbeda-beda.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya, baik dari sisi fisik maupun finansial, menjadi kendala nyata dalam pelaksanaan ibadah praktis di panti asuhan. Sarana ibadah yang sederhana atau bahkan kurang layak dapat mengurangi kenyamanan anak-anak saat menjalankan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, atau pengajian rutin. Selain itu, minimnya anggaran juga berdampak pada kurangnya ketersediaan buku-buku agama, perlengkapan ibadah, maupun guru pembimbing agama yang kompeten. Kondisi ini menuntut kreativitas dan keikhlasan pengasuh dalam memaksimalkan sumber daya yang tersedia demi tetap menjalankan pembinaan spiritual yang optimal.

c. Keterbatasan Waktu

Pengasuh panti asuhan tidak hanya bertugas mendampingi ibadah, tetapi juga harus mengatur berbagai aktivitas harian anak, mulai dari pendidikan formal, kegiatan kebersihan, hingga aktivitas sosial. Padatnya agenda harian sering membuat sesi ibadah tidak bisa dilaksanakan secara konsisten atau hanya dilakukan sekadarnya. Keterbatasan waktu ini menjadi tantangan tersendiri karena kegiatan ibadah yang seharusnya bersifat rutin dan mendidik, kadang hanya menjadi formalitas. Oleh karena itu, pengasuh

perlu strategi manajemen waktu yang baik agar ibadah tetap menjadi bagian inti dari keseharian anak-anak di panti.

d. Motivasi Anak

Kurangnya motivasi internal dari anak-anak dalam menjalankan ibadah juga menjadi hambatan serius. Anak-anak yang belum memahami makna dan manfaat dari ibadah cenderung melakukan kegiatan keagamaan hanya karena kewajiban, bukan kesadaran. Hal ini bisa berdampak pada kualitas ibadah yang tidak khushyuk dan kurang membentuk karakter religius. Untuk mengatasi hal ini, pengasuh dituntut untuk mencari cara-cara kreatif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, seperti melalui pendekatan emosional, pemberian teladan, permainan edukatif, atau cerita-cerita inspiratif yang membangun kesadaran dan cinta terhadap ibadah

e. Kendala dalam Penyampaian Materi

Kualitas penyampaian materi ibadah sangat bergantung pada kompetensi pengasuh dalam bidang keagamaan. Tidak semua pengasuh memiliki latar belakang pendidikan agama formal, sehingga dalam beberapa kasus, materi yang disampaikan bisa kurang mendalam, membingungkan, atau tidak sistematis. Hal ini tentu memengaruhi efektivitas pembinaan spiritual anak-anak. Jika tidak ditangani dengan baik, anak-anak bisa tumbuh dengan pemahaman agama yang dangkal atau bahkan keliru. Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola panti untuk memberikan pelatihan keagamaan secara berkala kepada pengasuh atau menjalin kerja sama dengan tokoh agama setempat untuk mendampingi pendidikan spiritual di panti secara berkelanjutan. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan agama yang diterima anak-anak (Banjarnegara, 2024).

4. Strategi Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Penerapan Perilaku Ibadah Praktis Dalam Kehidupan Sehari-Hari Panti Asuhan Dharma Ibu Muara Bulian

Pengasuh panti asuhan Dharma Ibu Muara Bulian dapat menerapkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa ibadah praktis dijalankan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:

- a. Pendidikan Agama yang Terstruktur
 - 1) Mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang terstruktur, mencakup pengajaran tata cara ibadah, pemahaman tentang nilai-nilai agama, dan pelaksanaan ibadah secara rutin.
 - 2) Menggunakan media belajar yang menarik, seperti buku, video, atau aplikasi, untuk menarik minat anak-anak.
- b. Menciptakan Lingkungan Ibadah yang Nyaman
 - 1) Menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ibadah, seperti ruang untuk shalat, tempat mengaji, atau ruang diskusi tentang agama.
 - 2) Menghias lingkungan dengan elemen yang bertema agama, sehingga anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk beribadah.
- c. Pembelajaran Interaktif
 - 1) Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau kuis tentang ibadah dan ajaran agama, sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
 - 2) Melibatkan anak-anak dalam kegiatan kreatif, seperti membuat poster atau video tentang ibadah, untuk meningkatkan pemahaman mereka.
- d. Rutinitas Harian yang Konsisten
 - 1) Mengatur jadwal harian yang mencakup waktu khusus untuk ibadah, sehingga anak-anak terbiasa dengan praktik beribadah. Ini termasuk jadwal shalat, waktu membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya.
 - 2) Menggunakan pengingat atau alarm untuk membantu anak-anak ingat waktu ibadah, sehingga tidak terlewatkan.
- e. Pemberian Reward dan Penghargaan
 - 1) Memberikan penghargaan bagi anak-anak yang konsisten dalam menjalankan ibadah dan menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan keagamaan. Ini bisa berupa pengakuan lisan, medali, atau hadiah kecil yang memotivasi mereka.
 - 2) Menciptakan sistem poin atau penghargaan yang bisa ditukarkan dengan aktivitas atau barang tertentu sebagai bentuk motivasi.

f. Kegiatan Kolaboratif

- 1) Mengadakan kegiatan ibadah secara bersama-sama, seperti shalat berjamaah atau pengajian, untuk membangun rasa kebersamaan di antara anak-anak.
- 2) Mendorong partisipasi anak-anak dalam acara-acara keagamaan di luar panti asuhan, seperti perayaan hari besar Islam, yang dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual.

g. Pendekatan Individual

- 1) Menyediakan waktu untuk pendekatan individual terhadap anak-anak, terutama bagi mereka yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami atau melaksanakan ibadah. Pendekatan personal dapat membantu anak merasa lebih diperhatikan dan didukung.
- 2) Mendengarkan perasaan dan pandangan anak-anak mengenai praktik ibadah dan mencari cara untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi..

h. Evaluasi dan Adaptasi

- 1) Melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan pemahaman dan praktik ibadah anak-anak. Dengan memahami area yang perlu diperkuat, pengasuh dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efektif.
- 2) Mengumpulkan masukan dari anak-anak mengenai kegiatan ibadah dan strategi yang diterapkan, agar pengasuh dapat memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan ibadah.

Pengasuh Panti Asuhan Dharma Ibu Muara Bulian menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan penerapan perilaku ibadah praktis dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Strategi tersebut mencakup penyusunan pendidikan agama yang terstruktur, penyediaan fasilitas ibadah yang nyaman, dan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif agar anak-anak belajar secara aktif dan menyenangkan. Rutinitas harian juga diatur secara konsisten, termasuk penjadwalan waktu shalat dan membaca Al-Qur'an, disertai pengingat agar anak tidak melewatkan ibadah. Selain itu, strategi penghargaan seperti pemberian hadiah atau sistem poin diterapkan guna memotivasi anak-anak menjalankan ibadah secara rutin.

Kegiatan kolaboratif seperti shalat berjamaah dan pengajian bersama juga dilakukan untuk membangun rasa kebersamaan spiritual. Strategi ini dilengkapi dengan pendekatan individual bagi anak yang membutuhkan perhatian khusus, serta evaluasi berkala yang digunakan untuk menyesuaikan metode pembinaan sesuai kebutuhan dan perkembangan anak-anak.

Penerapan strategi ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner (2011) (diadaptasi dalam konteks pendidikan agama dalam dekade terakhir), yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif harus memperhatikan variasi kecerdasan anak, termasuk kecerdasan spiritual dan interpersonal. Strategi seperti pembelajaran interaktif dan pendekatan individual mencerminkan prinsip ini. Selain itu, teori Behavioristik Modern menekankan pentingnya penguatan (reinforcement) seperti reward dan pengakuan dalam membentuk perilaku positif, yang terlihat dalam penerapan sistem penghargaan. Selanjutnya, teori Constructivist Learning yang diperkuat oleh Vygotsky dan dikembangkan lebih lanjut dalam pendidikan karakter Islam (Azra, 2016–2023), mendukung pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman, seperti kegiatan kolaboratif dan pembelajaran kontekstual.

Strategi pengasuh tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan nyata anak-anak dalam membentuk kebiasaan ibadah yang konsisten dan bermakna. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, pengasuh panti asuhan Dharma Ibu di Muara Bulian dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk beribadah secara konsisten. Penting untuk diingat bahwa penerapan ibadah praktis tidak hanya sebatas ritual, tetapi juga merupakan bagian integral dari pembentukan karakter dan kepribadian anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi dan nilai-nilai agama yang kuat (Gunawan, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran pengasuh di panti asuhan sangat signifikan dalam membimbing dan meningkatkan perilaku ibadah praktis anak-anak. Pengasuh tidak hanya berfungsi sebagai pendamping, tetapi juga sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai religius. Melalui pendekatan yang terstruktur dan

konsisten, para pengasuh berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual anak-anak.

Implementasi kegiatan ibadah harian, seperti shalat, doa bersama, dan pengajian, menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar dan melatih diri dalam melaksanakan ibadah secara rutin. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kerjasama antara pengasuh, orang tua, dan pihak panti asuhan dalam menciptakan program yang mendukung perkembangan spiritual anak.

Secara keseluruhan, pengasuh panti asuhan berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku religius anak-anak, yang diharapkan dapat berlanjut hingga mereka dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan spiritual harus menjadi bagian integral dalam program pengasuhan di panti asuhan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, O., Salam, M., & Usmanto, H. (2021). *Peran Panti Asuhan dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anak Asuh*. 5(2), 539–551.
- Anak, P., Kristen, U., & Wacana, S. (2018). *Upaya Pengasuh dalam Membantu Menerapkan Perilaku DISIPLIN PADA ANAK (Studi Kasus di Panti Asuhan Salib Putih Salatiga) Ika Wulansari 1) , Ajeng Ayu Widiastuti 2) , Tritjahjo Danny Soesilo 3)*. 34, 50–61.
- Azra, A. (2016). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Banjarnegara, S. (2024). *Esensi Pendidikan Inspiratif*. 6(3), 352–362.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Gunawan, Y. (2023). *Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo Strategies for Developing Religious Character in the Muhammadiyah Orphanage Center (LKSA) Tuksono Kulonprogo Pendahuluan Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk*. 2(1), 52–62.
- Malviana, M., & Luviadi, A. (2021). *Pendidikan Karakter Islam Di Yayasan Panti Asuhan Kota Bandar Lampung. Ta'lim*, 3(01), 68–77. <https://doi.org/10.36269/tlm.v3i01.379>

- Masyhur, R. (2018). *Kinerja Pengasuh dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia The Performance of Caregivers in Developing Children's Behavior at Orphanage of Yatim Piatu Kinderhut Indonesia*.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). No metodologi penelitian Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Pengasuh, P., Asuhan, P., & Karakter, M. (2018). *Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak*. XI, 354–363.
- Purwokerto, U. M. (2024). *Pembinaan Ibadah Praktis di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra Berdasarkan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. 3(1), 15–28.
- Qur, T., & Al, A. N. (2024). *Peningkatan Peran Panti Asuhan dan Pesantren Yatim*. 8(1), 20–24.
- Rambe, S. R., & Lubis, L. (2023). *Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Asuh di Panti Asuhan*. 4, 429–440.
- Safitri, T. A., Fathah, R. N., Nugraheni, I. A., & Putriana, D. (2023). *Pelatihan Kewirausahaan dan Marketing Online Di*. 4(2), 1536–1540.
- Sosial, J. I. (2024). *dikumpulkan melalui wawancara mendalam*,. 3(11).